



KATALOG BPS : 7102019.33

NILAI TUKAR PETANI Jawa Tengah 2008

0013

33



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH



Katalog BPS : 7102019.33



NILAI TUKAR PETANI JAWA TENGAH 2008

<https://jateng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

**NILAI TUKAR PETANI
JAWA TENGAH 2008**

No. Publikasi : 33542.0901
Ukuran Buku : 21 cm x 29,6 cm

Naskah :

Seksi Statistik Keuangan & Harga Produsen

Bidang Statistik Distribusi - BPS Provinsi Jawa Tengah

Cover :

Seksi Statistik Keuangan & Harga Produsen

Bidang Statistik Distribusi - BPS Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pahlawan no. 6 Semarang 50241

Telp. (024) 311242, 8412802, 8412803, 8412804, 8412805 Fax. (024) 8311195

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps3300@mailhost.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Penghitungan Nilai Tukar petani (NTP) disusun dengan tujuan untuk memberi petunjuk bagi pengguna data NTP tentang tata cara penghitungan indeks Nilai Tukar Petani yang selama ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam publikasi ini disajikan konsep dan definisi juga metodologi yang digunakan dalam penghitungan indeks nilai tukar petani. Hal ini dimaksudkan agar pengguna data dapat memahami proses penghitungannya, serta konsep NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang yang dihasilkan petani terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan untuk memproduksi komoditas pertanian.

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani dapat memberikan gambaran seberapa besar kemampuan daya tukar antara komoditas yang dihasilkan dengan kebutuhan yang dibeli oleh petani pada tahun 2008. Penyajian publikasi NTP dilaksanakan secara bersinambungan supaya dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil keputusan / kebijaksanaan di tingkat provinsi dan kabupaten, terutama keputusan / kebijaksanaan yang langsung menyentuh kepentingan petani.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**
Kepala



R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, MA

NIP. 19530921 197603 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Arti Angka NTP	1
1.3. Kegunaan	2
1.4. Ruang Lingkup	2
II. KONSEP dan DEFINISI	3
III. METODOLOGI	5
IV. DIAGRAM TIMBANG	8
4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)	8
4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	8
V. KLASIFIKASI INDEKS	10
VI. PEMBAHASAN	11

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. It, Ib dan NTP Prov. Jateng Jan-Des 2008 (2007 = 100).....	13
2. Tabel 2. It per Sub Sektor Prov. Jateng Jan-Des 2008 (2007 = 100)	14
3. Tabel 3. Ib per Sub Sektor Prov. Jateng Jan-Des 2008 (2007 = 100).....	15
4. Tabel 4. Nilai Tukar Petani (NTP) per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	16
5. Tabel 5. It per Sub Kelompok per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100) .	17
6. Tabel 6. IKRT per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	19
7. Tabel 6.1. IKRT sub kelompok bahan makanan per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	20
8. Tabel 6.2. IKRT sub kelompok makanan jadi per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	21
9. Tabel 6.3. IKRT sub kelompok Perumahan per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	22
10. Tabel 6.4. IKRT sub kelompok Sandang per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100).....	23
11. Tabel 6.5. IKRT sub kelompok Perumahan per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	24
12. Tabel 6.6. IKRT sub kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	25
13. Tabel 6.7. IKRT sub kelompok Transportasi dan Komunikasi per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	26
14. Tabel 7. IBPPBM per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100).....	27
15. Tabel 7.1. IBPPBM sub kelompok Bibit per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100).....	28
16. Tabel 7.2. IBPPBM sub kelompok Obat dan Pupuk per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	29
17. Tabel 7.3. IBPPBM sub kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	30

18. Tabel 7.4. IBPPBM sub kelompok Transportasi per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	31
19. Tabel 7.5. IBPPBM sub kelompok Penambahan Barang Modal per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	32
20. Tabel 7.6. IBPPBM sub kelompok Upah Buruh Tani per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	33

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1. It, Ib dan NTP Prov. Jateng (2007 = 100)	11
2. Grafik 2. NTP per Sub Sektor Prov. Jateng (2007 = 100)	12
3. Grafik 3. IKRT Prov. Jateng (2007 = 100)	12

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pada dasarnya adalah upaya mempercepat proses transformasi struktural dari format ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Secara tradisional transformasi struktural antara lain ditandai dengan penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto.

Adapun hakekat sosial dari pembangunan itu adalah untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Mengingat bahwa hampir dua pertiga penduduk Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sektor pertanian telah ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan sekaligus mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan tersebut, selain data tentang pertumbuhan ekonomi, diperlukan juga data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

1.2. Arti Angka NTP

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b), yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan mereka dalam menghasilkan produk pertanian.

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.

3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

1.3. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan Ib juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan.
3. Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.

1.4. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2007 = 100 meliputi Sub sektor Padi Palawija, Sub sektor Hortikultura, Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Sub sektor Peternakan, dan Sub sektor Perikanan. Diagram timbangan yang disusun meliputi diagram timbangan untuk penghitungan indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani. Jumlah propinsi yang dicakup meliputi 23 propinsi, sedangkan tiga propinsi lainnya yakni DKI, Maluku dan Papua (Irian Jaya) tidak dicakup dengan pertimbangan DKI Jakarta tidak ada daerah pedesaan, dan dua propinsi lainnya dikarenakan sulitnya transportasi/kepulauan yang mengakibatkan pengiriman datanya sangat terlambat.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

- 2.1. **Nilai Tukar Petani / NTP** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
Indeks Harga Yang Diterima Petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. **Indeks Harga Yang Dibayar Petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- 2.2. **Petani** yang dimaksud disini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman padi palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau buruh tani bukan termasuk petani.
- 2.3. **Harga Yang Diterima Petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau *Farm Gate* (harga disawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
- 2.4. **Harga Yang Dibayar Petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.
- 2.5. **Pasar** adalah tempat terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel,

pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa pedesaan (rural).

- 2.6. **Harga Eceran Pedesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran dipasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

<https://jateng.bps.go.id>

III. METODOLOGI

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual jasa dengan menggunakan Daftar HP-1A, HP-1B, HP-2.1, HP-2.2, HP-2.3, HP-2.4.1, HP-2.4.2, HP-2.5, HP-2.6.

- 3.1. Daftar HP-1A dan HP-1B digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal pencacahan 15.
- 3.2. Daftar HP-2.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman padi palawija. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai tanggal 15 di bulan bersangkutan.
- 3.3. Daftar HP-2.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HP-2.1.
- 3.4. Daftar HP-2.3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HP-2.1.
- 3.5. Daftar HP-2.4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan (penangkapan dan budidaya). Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HP-2.1.
- 3.6. Daftar HP-2.6 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HP-2.1.

3.7. Pemilihan kecamatan.

Kecamatan terpilih di dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, dari setiap propinsi secara purposive proportional to size dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian, kecuali propinsi di Jawa (selain DKI Jakarta) seluruh kabupaten..
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan daerah sentra produksi pertanian sesuai dengan daftar kecamatan yang telah ditentukan oleh masing-masing propinsi.
3. Dalam pemilihan kecamatan observasi, jumlah sampel untuk propinsi di Jawa adalah 3 (tiga) kecamatan untuk setiap kabupaten, sedangkan untuk sampel per propinsi di luar Jawa dipilih sebanyak 15 sampai 20 kecamatan.

3.8. Pemilihan Petani

Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa pedesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi hasil pertanian, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

3.9. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :

1. Paling besar di kecamatan terpilih
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
5. Terletak di desa rural

- 3.10. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan I_t dan I_b adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Indices),

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

I_n	= Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)
P_{ni}	= Harga bulan ke-n) untuk jenis barang ke-i
$P_{(n-1)i}$	= Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i
$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$	= Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke- i
P_{0i}	= Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
Q_{0i}	= Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
m	= Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang

3.11. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP	= Nilai Tukar Petani
I_t	= Indeks harga yang diterima petani
I_b	= Indeks harga yang dibayar petani

IV. DIAGRAM TIMBANGAN

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase barang yang dijual (*marked surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 1983 dan 1993 diperoleh dari hasil pencacahan daftar HP-2.1 dan HP-2.2.

c. Persentase Marketed Surplus

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian.

4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumahtangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

4.2.1. Kelompok Konsumsi Rumahtangga

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi

total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SUSENAS ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga pedesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk kelompok makanan, karena data SUSENAS khusus kelompok makanan datanya dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan 12.

Data jumlah petani atau rumah tangga pedesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam data SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HP-1A dan daftar HP-1B untuk mengikuti perkembangan harganya.

4.2.2. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

a. Sub kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Struktur Ongkos Survei Pertanian

b. Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman. Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

V. KLASIFIKASI INDEKS

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani.

5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) terdiri dari :

1. Indeks Sub sektor Padi Palawija
 - a. Indeks kelompok Padi
 - b. Indeks kelompok Palawija
2. Indeks Sub sektor Hortikultura
 - a. Indeks kelompok Sayur-sayuran
 - b. Indeks kelompok Buah-buahan
3. Indeks Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Sub sektor Peternakan
 - a. Indeks kelompok Ternak Besar
 - b. Indeks kelompok Ternak Kecil
 - c. Indeks kelompok Unggas
 - d. Indeks kelompok Hasil Ternak
5. Indeks Sub sektor Perikanan

5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari :

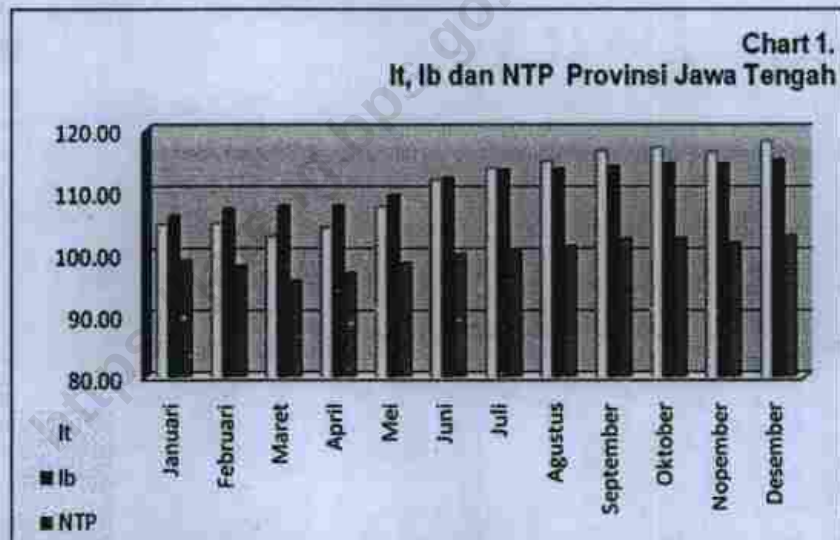
1. Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT)
 - a. Indeks kelompok Bahan Makanan
 - b. Indeks kelompok Makanan Jadi
 - c. Indeks kelompok Perumahan
 - d. Indeks kelompok Sandang
 - e. Indeks kelompok Kesehatan
 - f. Indeks kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga
 - g. Indeks kelompok Transportasi & Komunikasi
2. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)
 - a. Indeks kelompok Bibit
 - b. Indeks kelompok Pupuk dan Obat-obatan
 - c. Indeks kelompok Transportasi
 - d. Indeks kelompok Sewa lahan, Pajak dan Lainnya
 - e. Indeks kelompok Penambahan Barang Modal
 - f. Indeks kelompok Upah Buruh

VI. PEMBAHASAN

Perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian khususnya kesejahteraan petaninya, terus dilaksanakan dan dievaluasi disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang sedang terjadi. Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani, terus dipantau sebagai salah satu patokan untuk melihat gambaran tingkat pemenuhan kebutuhan petani yang dapat dipenuhi dari banyaknya produksi pertanian.

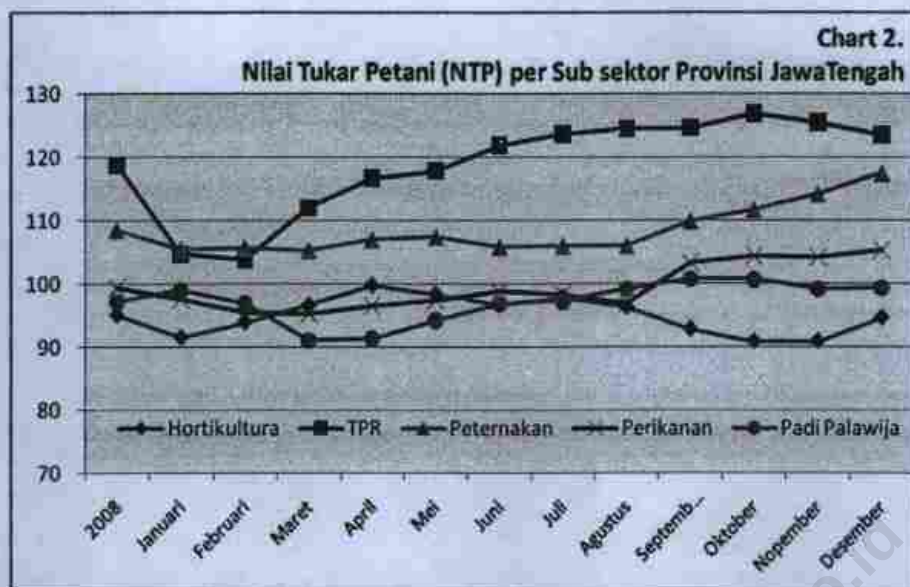
Pemantauan NTP tahun 2008 di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun jika dilihat fluktuasi tiap bulannya, sempat terjadi penurunan yang terjadi pada Bulan Maret.

Mengawali tahun 2008, NTP Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi 98.75. Dari kondisi ini dapat digambarkan bahwa pada Bulan Januari 2008 kondisi kesejahteraan petani lebih rendah dibandingkan kondisi pada tahun dasar (tahun 2007). Hal ini ditunjukkan



dengan angka NTP yang kurang dari 100. Tetapi jika dilihat dari indkes yang diterima dan dibayar petani, selama tahun 2008 It dan Ib selalu di atas angka 100, artinya petani selalu menerima dan membayar lebih tinggi dari kondisi tahun dasar. Pada saat It lebih rendah dari Ib akan mengakibatkan NTP kurang dari 100, seperti yang terjadi pada bulan Januari hingga Juni 2008.

Tetapi sejak Bulan Juli hingga akhir tahun 2008, NTP sudah berada di atas angka 100, yang berarti tingkat kesejahteraan petani pada bulan-bulan itu bisa dikatakan lebih baik dari kondisi tahun dasar. Atau dengan kata lain Indeks yang diterima petani lebih besar daripada indeks yang dibayar petani. NTP akhir tahun ditutup pada posisi 102.70.

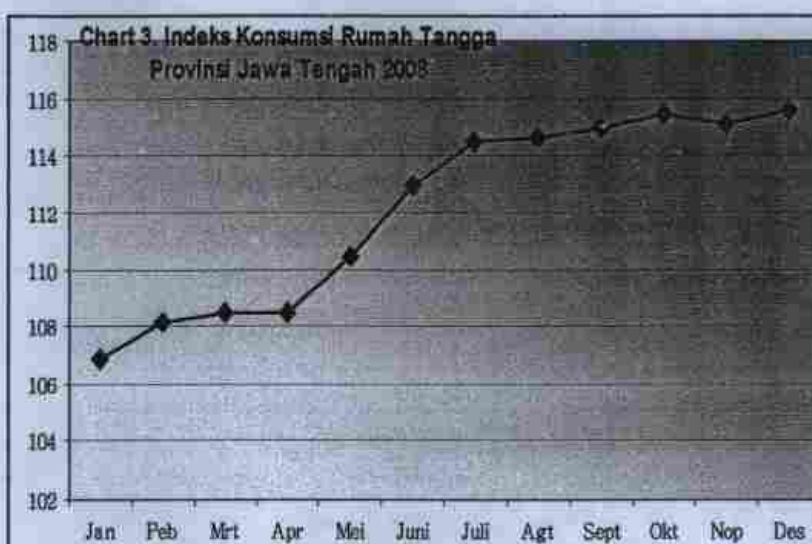


Sejak tahun 2008 ini, sub sektor pembentuk NTP meliputi sub sektor padi palawija, hortikultura, TPR dan peternakan. Dari bulan ke bulan di tahun 2008, petani di sub sektor tanaman perkebunan rakyat

(TPR) dan peternakan selalu berada pada kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi tahun dasar (2007). Sedang untuk petani di sub sektor perikanan mengalami perbaikan di akhir tahun. Lain halnya dengan kondisi petani untuk sub sektor hortikultura dan padi palawija, yang masih dalam kondisi memprihatinkan, dalam artian secara garis besar kondisi petani padi palawija dan hortikultura kondisinya lebih rendah kesejahteraannya dibandingkan dengan kondisi kesejahteraan petani padi palawija dan hortikultura pada tahun 2007 (tahun dasar).

Komponen pembentuk NTP terdiri dari Indeks Harga yang Diterima dan yang Dibayar petani (It dan Ib). Sepanjang tahun 2008, It dan Ib selalu berada di atas 100, atau selalu lebih baik daripada yang diterima dan dibayar pada saat kondisi tahun dasar (tahun 2007).

Komponen Indeks yang Dibayar Petani yang perlu mendapat perhatian adalah Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) yang mengindikasikan besarnya inflasi di tingkat pedesaan. Sepanjang tahun 2008, IKRT Jawa Tengah mengalami kenaikan di tiap bulannya.



Tabel 1.
Indeks Harga Yang Diterima (It), Indeks Harga Yang Dibayar (Ib)
dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Tengah
Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	It	Ib	NTP
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	104.59	105.92	98.75
Februari	104.71	107.04	97.83
Maret	102.67	107.55	95.47
April	104.05	107.56	96.74
Mei	107.46	109.29	98.32
Juni	111.78	112.04	99.77
Juli	113.72	113.36	100.32
Agustus	114.76	113.53	101.08
September	116.49	113.90	102.27
Oktober	117.05	114.36	102.35
Nopember	116.25	114.36	101.65
Desember	118.02	114.91	102.70

Tabel 2.
Indeks Harga Yang Diterima (It) per Sub Sektor Provinsi Jawa Tengah
Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	108.21	105.19	132.76	120.44	111.17
Januari	105.02	96.50	111.71	110.97	103.90
Februari	104.03	100.06	111.86	112.57	101.82
Maret	98.19	103.50	121.33	112.68	102.69
April	98.47	106.66	126.44	114.68	103.80
Mei	103.24	106.74	129.52	117.12	106.19
Juni	108.64	108.11	136.61	118.31	111.73
Juli	110.38	110.62	140.43	119.81	112.57
Agustus	112.59	109.02	141.54	120.46	111.01
September	114.79	105.43	142.46	125.43	118.33
Oktober	115.31	103.55	145.55	127.70	120.17
Nopember	113.50	103.73	143.71	130.65	120.16
Desember	114.33	108.43	141.91	134.96	121.65

Tabel 3.
Indeks Harga Yang Dibayar (Ib) per Sub Sektor Provinsi Jawa Tengah
Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	111.26	110.66	111.53	110.88	111.63
Januari	106.09	105.36	106.73	105.17	106.40
Februari	107.29	106.46	107.73	106.46	106.60
Maret	107.70	107.06	108.32	106.99	107.70
April	107.77	106.91	108.34	107.13	107.40
Mei	109.55	108.51	109.87	109.01	109.00
Juni	112.09	111.71	112.00	111.72	113.07
Juli	113.42	112.99	113.50	112.99	114.34
Agustus	113.52	113.11	113.62	113.64	114.58
September	113.89	113.47	114.22	114.08	114.57
Oktober	114.41	113.89	114.62	114.23	115.11
Nopember	114.35	114.00	114.53	114.35	115.24
Desember	115.01	114.49	114.88	114.79	115.54

Tabel 4.
 Nilai Tukar Petani (NTP) per Sub Sektor Provinsi Jawa Tengah
 Januari – Desember 2008
 (2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	97.20	95.08	118.84	108.55	99.50
Januari	98.99	91.59	104.67	105.52	97.65
Februari	96.96	93.99	103.83	105.74	95.52
Maret	91.16	96.68	112.00	105.32	95.36
April	91.38	99.76	116.71	107.04	96.65
Mei	94.24	98.37	117.89	107.44	97.42
Juni	96.92	96.77	121.97	105.90	98.81
Juli	97.32	97.90	123.72	106.03	98.45
Agustus	99.18	96.38	124.57	106.01	96.88
September	100.79	92.92	124.73	109.95	103.29
Oktober	100.79	90.92	126.99	111.80	104.40
Nopember	99.26	90.99	125.48	114.25	104.26
Desember	99.41	94.70	123.53	117.58	105.29

Tabel 5.
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) per sub Kelompok dan per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor/sub kelompok				
	Padi Palawija		Hortikultura		TPR
	Padi	Palawija	Sayuran	Buah-2an	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	104.21	117.51	104.06	106.14	132.76
Januari	104.22	106.88	90.62	101.38	111.71
Februari	103.15	106.06	99.25	100.74	111.86
Maret	95.22	105.09	106.56	100.95	121.33
April	93.99	108.91	109.61	104.20	126.44
Mei	99.50	111.95	111.04	103.16	129.52
Juni	105.03	117.04	111.69	105.12	136.61
Juli	105.21	122.41	115.31	106.73	140.43
Agustus	107.05	125.45	110.77	107.56	141.54
September	109.02	128.21	99.05	110.74	142.46
Oktober	109.56	128.68	93.72	111.73	145.55
Nopember	108.63	124.83	95.88	110.26	143.71
Desember	109.93	124.55	105.26	111.06	141.91

Lanjutan

Tahun/Bulan	Sub sektor/sub kelompok					
	Pernakan				Perikanan	
	Ternak Besar	Ternak Kecil	Unggas	Hasil Ternak	Penangkapan	Budidaya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2008	121.02	121.23	117.82	122.34	112.13	103.46
Januari	115.89	107.15	104.32	111.49	104.36	100.28
Februari	117.86	107.69	106.47	112.12	102.00	100.38
Maret	117.74	105.47	108.08	113.50	102.81	101.76
April	119.33	108.80	109.14	116.90	104.53	97.98
Mei	119.05	119.56	111.75	117.09	107.14	98.55
Juni	119.28	123.92	113.22	116.67	112.98	101.77
Juli	119.40	124.49	115.59	122.82	113.71	103.50
Agustus	119.40	124.89	116.47	125.76	111.75	105.05
September	120.38	126.57	130.61	132.04	119.82	106.41
Oktober	123.52	127.39	133.01	133.04	121.64	108.40
Nopember	126.44	136.06	133.22	133.21	121.53	109.24
Desember	133.90	142.79	131.99	133.43	123.34	108.19

Tabel 6.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	112.17	112.22	112.86	111.43	112.02
Januari	106.88	106.94	107.81	106.16	106.56
Februari	108.11	108.17	109.07	107.47	108.18
Maret	108.52	108.58	109.30	107.71	108.77
April	108.49	108.53	109.12	107.69	108.88
Mei	110.46	110.50	111.11	109.77	110.38
Juni	113.03	113.06	113.42	112.31	112.74
Juli	114.55	114.60	115.10	113.91	114.58
Agustus	114.65	114.70	115.19	114.03	114.69
September	115.00	115.07	115.81	114.28	114.56
Oktober	115.47	115.54	116.22	114.63	115.01
Nopember	115.19	115.24	115.88	114.39	114.66
Desember	115.65	115.72	116.34	114.82	115.28

Tabel 6.1.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Bahan Makanan per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	114.38	114.29	114.85	112.88	113.98
Januari	109.39	109.31	109.99	108.39	108.51
Februari	111.32	111.25	111.84	110.35	111.03
Maret	111.15	111.07	111.45	109.70	111.28
April	110.45	110.35	110.72	108.81	111.07
Mei	113.82	113.70	114.11	112.21	113.56
Juni	115.01	114.89	115.36	113.39	114.61
Juli	116.80	116.71	117.20	115.39	117.02
Agustus	116.99	116.90	117.36	115.61	117.26
September	117.58	117.52	118.19	115.84	116.66
Oktober	117.30	117.24	117.90	115.41	116.17
Nopember	116.10	116.01	116.75	114.43	114.89
Desember	116.61	116.55	117.30	115.03	115.70

Tabel 6.2.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Makanan Jadi per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	108.89	108.86	110.44	109.35	108.96
Januari	104.69	104.65	105.72	104.78	104.80
Februari	105.48	105.44	106.55	105.63	105.66
Maret	105.90	105.86	106.95	106.07	106.02
April	106.44	106.41	107.51	106.74	106.58
Mei	106.79	106.75	107.86	107.21	106.98
Juni	108.62	108.58	109.93	109.25	108.60
Juli	110.07	110.03	112.02	110.74	110.12
Agustus	110.10	110.07	112.06	110.78	110.15
September	110.35	110.32	112.25	111.00	110.33
Oktober	112.14	112.11	114.10	112.73	112.22
Nopember	112.71	112.68	114.68	113.22	112.66
Desember	113.44	113.40	115.61	114.02	113.39

Tabel 6.3.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Perumahan per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	113.86	115.83	115.27	110.84	113.61
Januari	106.29	108.24	109.42	103.27	106.29
Februari	106.09	108.04	109.16	103.11	106.10
Maret	107.00	108.95	110.05	104.11	106.96
April	108.31	110.26	111.11	105.38	108.17
Mei	109.87	111.83	112.19	107.28	109.76
Juni	117.15	119.11	117.40	113.60	116.83
Juli	118.46	120.43	118.54	115.04	118.07
Agustus	118.48	120.46	118.56	115.07	118.10
September	117.37	119.35	118.27	114.60	116.97
Oktober	118.21	120.18	118.86	115.38	117.80
Nopember	118.92	120.90	119.38	115.99	118.50
Desember	120.21	122.19	120.31	117.20	119.75

Tabel 6.4.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Sandang per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	108.92	108.28	109.42	111.51	111.31
Januari	104.62	103.98	105.03	105.97	105.61
Februari	105.23	104.59	105.75	107.41	106.96
Maret	107.03	106.39	107.49	109.54	109.16
April	107.99	107.35	108.44	110.78	110.53
Mei	108.08	107.43	108.42	110.41	110.26
Juni	109.17	108.52	109.61	112.13	111.93
Juli	109.46	108.81	109.93	112.46	112.28
Agustus	109.46	108.82	109.93	112.46	112.29
September	110.96	110.32	111.62	113.72	113.63
Oktober	111.41	110.77	112.10	114.21	114.13
Nopember	111.68	111.04	112.31	114.45	114.42
Desember	111.91	111.27	112.45	114.59	114.54

Tabel 6.5.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Kesehatan per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	108.34	107.24	109.43	109.19	109.24
Januari	104.55	103.51	105.46	105.23	105.17
Februari	105.20	104.12	106.29	106.04	106.05
Maret	106.34	105.26	107.36	107.15	107.06
April	107.05	105.96	108.03	107.82	107.82
Mei	108.09	106.98	109.19	108.97	109.02
Juni	108.95	107.83	110.10	109.87	109.96
Juli	109.20	108.08	110.34	110.10	110.23
Agustus	109.21	108.09	110.35	110.12	110.25
September	109.66	108.54	110.77	110.54	110.66
Oktober	110.33	109.21	111.44	111.19	111.27
Nopember	110.47	109.35	111.61	111.35	111.40
Desember	111.07	109.95	112.18	111.91	111.94

Tabel 6.6.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga
per Sub Sektor Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	109.66	108.36	107.22	109.96	109.48
Januari	106.55	105.30	105.91	105.59	106.52
Februari	107.97	106.68	107.03	107.04	108.05
Maret	109.95	108.68	107.77	109.69	109.74
April	107.18	105.88	103.94	108.18	106.89
Mei	107.29	105.99	104.22	108.23	107.00
Juni	108.06	106.76	104.84	109.15	107.77
Juli	110.05	108.75	107.24	110.64	109.81
Agustus	110.05	108.75	107.24	110.64	109.81
September	111.36	110.02	108.80	111.97	111.28
Oktober	112.60	111.26	110.07	113.07	112.51
Nopember	112.39	111.08	109.76	112.66	112.13
Desember	112.47	111.16	109.87	112.70	112.21

Tabel 6.7.
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sub Kelompok Transportasi dan Komunikasi
per Sub Sektor Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	110.12	110.00	110.41	110.10	109.45
Januari	100.13	100.02	100.07	100.16	100.35
Februari	101.48	101.37	101.53	101.11	102.34
Maret	102.14	102.03	102.31	101.65	102.41
April	102.55	102.44	102.81	102.05	102.16
Mei	103.94	103.83	104.07	104.11	102.95
Juni	113.61	113.50	113.85	114.36	111.54
Juli	115.92	115.80	116.30	116.32	114.05
Agustus	115.95	115.83	116.33	116.38	114.08
September	116.04	115.92	116.39	116.38	114.85
Oktober	116.70	116.58	117.07	116.92	116.04
Nopember	117.57	117.45	118.01	117.57	116.98
Desember	115.41	115.29	116.14	114.18	115.68

Tabel 7.
Indeks Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (IBPPBM) per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	108.00	105.94	107.27	109.69	110.71
Januari	103.25	100.57	103.28	103.02	105.97
Februari	104.36	101.27	103.48	104.27	103.83
Maret	104.76	102.45	105.21	105.41	105.76
April	105.19	101.99	105.83	105.93	104.78
Mei	106.29	102.45	105.90	107.37	106.54
Juni	108.74	107.60	107.49	110.43	113.33
Juli	109.36	108.12	108.42	111.01	113.62
Agustus	109.47	108.30	108.62	112.79	114.05
September	109.89	108.59	109.13	113.63	114.24
Oktober	110.60	108.90	109.49	113.36	114.93
Nopember	111.35	110.22	110.19	114.28	115.85
Desember	112.69	110.77	110.18	114.72	115.61

Tabel 7.1.
IBPPBM per Sub Kelompok Bibit per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	112.00	84.00	120.33	108.80	90.60
Januari	107.88	84.56	114.76	103.86	90.60
Februari	106.38	83.94	111.63	107.43	90.60
Maret	107.25	83.66	115.54	108.07	90.60
April	108.87	85.66	120.22	109.21	90.60
Mei	111.41	84.09	120.22	108.85	90.60
Juni	112.34	84.27	120.22	109.98	90.60
Juli	114.18	84.20	120.22	106.81	90.60
Agustus	114.34	84.20	124.23	106.81	90.60
September	114.62	84.24	124.23	108.75	90.60
Oktober	115.18	82.35	124.23	109.86	90.60
Nopember	115.55	82.65	124.23	112.04	90.60
Desember	116.00	84.15	124.23	113.91	90.60

Tabel 7.2.
IBPPBM per Sub Kelompok Obat & Pupuk per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	105.44	103.48	105.06	115.43	110.88
Januari	100.45	101.08	100.00	105.38	103.71
Februari	100.63	101.28	100.05	106.19	106.06
Maret	100.82	104.05	104.71	106.47	107.02
April	100.57	99.91	105.09	107.67	110.79
Mei	101.57	100.08	105.10	110.68	111.06
Juni	106.17	102.84	105.66	115.24	112.12
Juli	106.73	103.18	106.49	118.02	112.61
Agustus	106.79	103.29	106.49	123.21	112.90
September	107.76	103.65	106.49	124.33	113.43
Oktober	108.38	104.04	106.49	122.30	113.85
Nopember	110.55	107.99	107.07	122.30	114.88
Desember	114.89	110.41	107.07	123.38	112.15

Tabel 7.3.
IBPPBM per Sub Kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	111.72	110.82	117.39	101.19	120.82
Januari	105.23	104.94	113.48	98.34	115.04
Februari	106.75	106.37	114.54	98.72	113.22
Maret	109.35	108.11	115.89	99.05	116.98
April	110.60	109.65	116.79	99.16	114.98
Mei	111.46	110.86	116.79	100.13	117.20
Juni	112.01	111.17	118.35	101.42	122.27
Juli	112.58	111.90	118.35	101.93	122.41
Agustus	113.02	112.23	118.35	101.93	123.34
September	114.65	113.41	118.35	102.77	123.69
Oktober	114.71	113.48	118.35	103.62	125.14
Nopember	114.87	113.66	119.72	103.60	126.29
Desember	115.46	114.09	119.72	103.60	129.22

Tabel 7.4.
IBPPBM per Sub Kelompok Transportasi per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	111.69	112.17	114.64	112.24	101.63
Januari	99.99	100.00	100.00	99.90	97.28
Februari	100.23	100.22	100.00	100.57	93.61
Maret	100.66	100.78	99.96	101.08	93.99
April	100.58	100.91	99.71	101.15	93.34
Mei	101.06	101.62	99.75	104.94	95.20
Juni	118.75	119.58	114.95	118.24	106.69
Juli	119.48	120.36	122.98	120.82	106.87
Agustus	119.64	120.51	122.98	121.05	106.87
September	119.64	120.53	128.37	121.05	106.87
Oktober	120.15	120.97	128.53	121.11	106.92
Nopember	120.59	121.36	129.39	121.12	107.82
Desember	119.52	119.25	129.02	115.87	104.08

Tabel 7.5.
IBPPBM per Sub Kelompok Penambahan Barang Modal per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	109.71	109.00	100.56	105.10	107.35
Januari	102.48	102.40	97.53	100.22	106.22
Februari	104.83	103.19	97.04	100.20	105.66
Maret	105.99	103.84	97.34	103.89	105.96
April	107.30	105.59	98.32	103.79	106.03
Mei	109.10	106.90	98.75	104.54	106.03
Juni	110.64	109.92	99.78	105.09	106.18
Juli	111.46	111.12	101.17	105.71	108.66
Agustus	111.95	111.86	101.17	106.41	108.66
September	112.28	112.30	101.20	106.51	108.66
Oktober	112.81	113.14	103.54	106.76	108.72
Nopember	113.40	113.60	105.37	108.73	108.73
Desember	114.25	114.18	105.45	109.40	108.73

Tabel 7.6.
IBPPBM per Sub Kelompok Upah Buruh Tani per Sub Sektor
Provinsi Jawa Tengah Januari – Desember 2008
(2007 = 100)

Tahun/Bulan	Sub sektor				
	Padi Palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	107.61	108.38	104.13	108.17	101.31
Januari	104.15	104.24	102.91	106.69	99.66
Februari	105.96	106.24	103.73	108.38	100.17
Maret	105.99	106.63	103.73	108.46	101.23
April	106.35	107.36	103.79	107.49	100.74
Mei	107.20	108.02	103.79	107.81	101.74
Juni	107.93	109.06	104.19	108.47	101.74
Juli	108.33	109.29	104.19	108.47	101.74
Agustus	108.35	109.30	104.19	108.47	101.74
September	108.40	109.40	104.76	108.47	101.74
Oktober	109.32	110.16	104.76	108.47	101.74
Nopember	109.51	110.27	104.76	108.47	101.74
Desember	109.78	110.62	104.76	108.47	101.74



- Publikasi ini menyajikan secara ringkas hasil pengolahan data Nilai Tukar Petani Jawa Tengah 2008.
- Publikasi Nilai Tukar Petani Jawa Tengah 2008 ini disusun oleh BPS Provinsi Jawa Tengah sebagai bagian dari tugas BPS, yang merupakan salah satu Lembaga Pemerintah untuk memberikan informasi baik kepada Pemerintah maupun masyarakat pengguna data.



Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024-8412802, 8412804 Fax : 024-8311195

Email : bps3300@bps.go.id

No Buku

Katalog